

Pemberdayaan masyarakat berbasis SEHATI SIAGA untuk mendukung upaya pencegahan hipertensi

Alfia Rizqy Hanifah, Jhonatan Rameldo Hutasoit, Ayik Mirayanti Mandagi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga, Indonesia.

Penulis korespondensi : Ayik Mirayanti Mandagi

E-mail : ayikm@fkm.unair.ac.id

Diterima: 11 Maret 2026 | Direvisi: 29 April 2026 | Disetujui: 30 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkontribusi besar terhadap risiko penyakit kardiovaskular. Diperlukan upaya promotif dan preventif yang berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung deteksi dini. Program pengabdian masyarakat SEHATI SIAGA (Sadar Jaga Kesehatan Rutin) bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah hipertensi secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan di Lingkungan Suko, Kelurahan Gombengsari, Banyuwangi, pada 11 dan 21 Januari 2026 dengan sasaran 50 peserta pengajian Fatayat Muslimat. Intervensi berupa sosialisasi interaktif terkait pengertian, faktor risiko, komplikasi, pencegahan hipertensi, serta pemeriksaan tekanan darah gratis. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 59,40 menjadi 84,60 dengan selisih 25,20 poin. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman warga, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Secara kualitatif, antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, terutama saat sesi diskusi interaktif dan pemeriksaan tekanan darah mandiri. Kendala berupa keterbatasan ruang dan variasi literasi peserta diatasi melalui pendekatan komunikatif dan pendampingan langsung. Program ini efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta berpotensi mendukung perubahan perilaku deteksi dini hipertensi secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata kunci: deteksi dini; edukasi kesehatan; hipertensi; kesehatan masyarakat; promosi kesehatan

Abstract

Hypertension is a public health problem that significantly contributes to the risk of cardiovascular disease. Community-based promotive and preventive efforts are needed to increase public awareness and support early detection. The SEHATI SIAGA (Sadar Jaga Kesehatan Rutin) community service program aims to raise community awareness and independence in improving healthy lifestyle behaviors to prevent hypertension sustainably. The activity was carried out in the Suko Neighborhood, Gombengsari Village, Banyuwangi, on January 11 and 21, 2026, targeting 50 Fatayat Muslimat recitation participants. The intervention included interactive outreach related to the definition, risk factors, complications, prevention of hypertension, and free blood pressure checks. The evaluation used a pre-test and post-test design. The results showed an increase in the average knowledge score from 59.40 to 84.60, with a difference of 25.20 points. This activity proved effective in increasing community understanding, as indicated by a significant increase in knowledge scores between before and after education ($p < 0.001$). Qualitatively, participant enthusiasm was very high, especially during the interactive discussion session and self-blood pressure checks. Challenges such as limited space and varying participant literacy levels were addressed through a communicative approach and direct

mentoring. This program effectively increased public knowledge and awareness and has the potential to support sustainable behavior change for early hypertension detection at the community level.

Keywords: early detection; health education; hypertension; public health; health promotion.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang hingga kini masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah dalam pembuluh arteri $\geq 140/90$ mmHg yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti *stroke*, penyakit jantung, dan gagal ginjal (WHO, 2025). Penyakit ini dijuluki *silent killer* karena umumnya tidak menimbulkan tanda atau gejala sampai timbul komplikasi (Mahfudhoh *et al.*, 2023). Secara global, jumlah penderita diperkirakan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025 (Rifai & Safitri, 2022). Di Indonesia, prevalensi meningkat dari 25,8% pada Riskesdas 2013 menjadi 34,1% pada 2018 (Riskesdas, 2019) dan tercatat sebesar 30,8% pada Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023) menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk Indonesia mengalami hipertensi.

Di Kabupaten Banyuwangi, beban hipertensi juga cukup tinggi. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023 mencatat 18.448 penderita hipertensi (Dinas Kesehatan, 2024). Di wilayah kerja Puskesmas Klatak, hipertensi menjadi penyakit dengan jumlah kasus tertinggi dari sepuluh penyakit terbanyak, yaitu sebanyak 1.709 kasus (Puskesmas Klatak, 2025). Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko dan dapat menimbulkan komplikasi serius jika tidak dikelola secara tepat (Suling, 2018). Tingginya prevalensi kejadian ini tidak terlepas dari beberapa faktor risiko, di antaranya konsumsi garam dan lemak yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, stres, serta konsumsi alkohol. Selain itu, keterbatasan deteksi dini dan pengelolaan kesehatan berkontribusi pada tingginya hipertensi yang tidak terkontrol di masyarakat (Dewati *et al.*, 2023). Tanpa deteksi dini dan pengelolaan yang optimal, kondisi tersebut meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang sehingga diperlukan penguatan skrining dan pengendalian berkelanjutan (Solihah *et al.*, 2025).

Kelurahan Gombengsari memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam dengan tingkat kesadaran pemeriksaan kesehatan berkala yang relatif rendah. Pola hidup tidak sehat, seperti asupan garam dan lemak yang tinggi, merokok, serta kurangnya aktivitas fisik, masih sering dijumpai. Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan komplikasinya pada umumnya masih terbatas, termasuk adanya miskonsepsi mengenai risiko jangka panjang dan kepatuhan terapi (Zeng *et al.*, 2026). Selain itu, rendahnya pemeriksaan kesehatan rutin dan terbatasnya edukasi kesehatan memperbesar kemungkinan kasus tidak terdeteksi sejak dini dan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung dan *stroke* (Mills *et al.*, 2016).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi kesehatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan perilaku pengelolaan tekanan darah (Septianingtyas *et al.*, 2025). Program kegiatan SEHATI SIAGA (Sadar Jaga Kesehatan Rutin) dirancang untuk membentuk sikap positif terhadap kesehatan, mendorong perubahan perilaku, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait pencegahan hipertensi. Edukasi mengenai faktor risiko, deteksi dini, dan penerapan pola hidup sehat berpotensi menekan risiko komplikasi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Malikal Balqis *et al.*, 2022).

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Gombengsari, khususnya ibu-ibu Fatayat usia dewasa hingga lansia yang berperan penting dalam pengaturan pola hidup keluarga dan memiliki risiko hipertensi lebih tinggi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemeriksaan tekanan darah atau cek tensi gratis sebagai deteksi dini (Rizki *et al.*, 2022). Pemeriksaan langsung memberikan umpan balik terhadap kondisi kesehatan individu dan mendorong langkah preventif maupun pengobatan yang tepat (Ramakrishnan *et al.*, 2019). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa praktik kerja

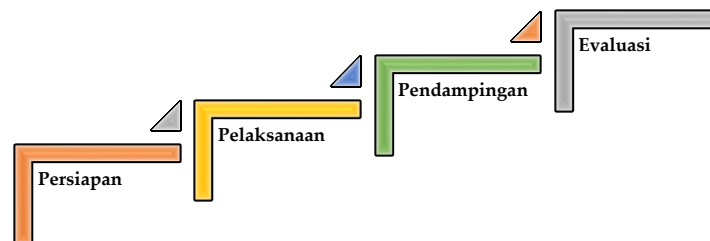
lapangan Universitas Airlangga yang bekerja sama dengan mitra Puskesmas Klatak, Kelurahan Gombongsari dan masyarakat setempat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi, mendorong perilaku hidup sehat, serta mendukung pelaksanaan deteksi dini yang terintegrasi dan berkelanjutan di Kelurahan Gombongsari, Banyuwangi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lingkungan Suko, Kelurahan Gombongsari Banyuwangi, pada hari Minggu, 11 dan 21 Januari 2026. Kegiatan ini tidak memerlukan persetujuan etik karena bukan penelitian klinis, namun telah memperoleh izin resmi dari institusi sebagai bagian dari program akademik. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), di mana tindakan yang dilaksanakan berorientasi pada perubahan sosial yang diinginkan melalui implementasi solusi secara berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat pada setiap tahap kegiatan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Program yang dilaksanakan adalah SEHATI SIAGA (Sadar Jaga Kesehatan Rutin). Sasaran kegiatan adalah masyarakat Lingkungan Suko yang mengikuti kegiatan pengajian Fatayat Muslimat setempat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang, yaitu warga yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk pengisian *pre-test* dan *post-test*.

Intervensi yang dilakukan berupa sosialisasi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Materi meliputi pengertian hipertensi, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta didukung dengan media leaflet. Pada akhir kegiatan, dilakukan pemeriksaan tekanan darah gratis sebagai bentuk implementasi langsung dari materi yang telah diberikan. Adapun tahapan pengabdian dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Program

Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi internal tim PKL terkait pembagian tugas panitia (penanggung jawab, pemateri, MC, *timekeeper*, perlengkapan, dokumentasi, dan tim pemeriksaan tekanan darah). Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak setempat untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Tim juga menyiapkan materi edukasi sesuai pedoman pencegahan hipertensi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test*, absensi, media edukasi (poster dan *leaflet*), serta alat pemeriksaan tekanan darah.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi sosialisasi selama kurang lebih 2–3 jam secara interaktif. Setelah sesi edukasi dan diskusi, peserta mengisi *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan. Kegiatan dilanjutkan dengan layanan cek tensi gratis bagi seluruh peserta.

Pemberdayaan masyarakat berbasis SEHATI SIAGA untuk mendukung upaya pencegahan hipertensi

Tahap Pendampingan dan Penguatan Pesan

Selama kegiatan berlangsung, panitia memberikan pendampingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis saat pengisian instrumen evaluasi. *Leaflet* yang dibagikan berfungsi sebagai media pengingat agar peserta dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan rutin memeriksa tekanan darah.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari 50 responden. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah sosialisasi. Partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi serta antusiasme dalam mengikuti pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan tujuan program dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Lingkungan Suko, Kelurahan Gombongsari, Banyuwangi pada tanggal 11 dan 21 Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu Fatayat Muslimat dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PKL bekerja sama dengan kader kesehatan. Data dikumpulkan melalui dokumen kesehatan (sekunder) serta kuesioner, wawancara, observasi, dan diskusi kelompok (primer) dengan metode USG dan *metaplan*. Hasil menunjukkan hipertensi sebagai masalah prioritas akibat rendahnya pengetahuan, perilaku tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, serta minimnya pemeriksaan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Berdasarkan *Focus Group Discussion* dan analisis MEER, dirumuskan intervensi promotif dan preventif berupa peningkatan pengetahuan, penguatan peran kader, dan optimalisasi skrining tekanan darah.

Kegiatan Sosialisasi Hipertensi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara interaktif (**Gambar 2**). Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi serta kemampuan peserta dalam mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, seperti pola konsumsi garam, aktivitas fisik, dan riwayat hipertensi dalam keluarga.



Gambar 2. Pemaparan Materi Hipertensi

Edukasi partisipatif yang dilakukan mampu menghidupkan suasana belajar melalui interaksi dua arah antara pemateri dan masyarakat. Dengan melibatkan peserta secara aktif, materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan kontekstual karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan berbagai praktik pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan komunikasi searah. Beberapa kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif yang disertai diskusi dan evaluasi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Edukasi yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan setelah intervensi. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam proses edukasi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat secara lebih optimal (Ariasti *et al.*, 2025).

Kegiatan Pre-test dan Post-test

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan peserta setelah intervensi. Rerata skor *pre-test* sebesar 59,40 (SD = 25,02) meningkat menjadi 84,60 (SD = 21,11) pada *post-test* (Tabel 1). Selisih rerata sebesar 25,20 poin menunjukkan adanya peningkatan yang substansial setelah peserta menerima edukasi mengenai hipertensi. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

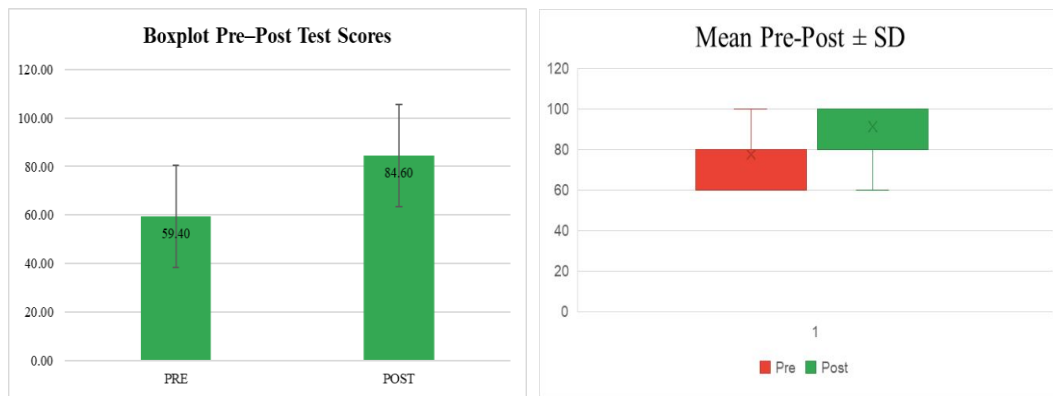
Group	Mean	N	Std. Deviation	r	P-value
Pre-test	59,4	50	25,02	0,736	< 0,001
Post-test	84,6	50	21,11	0,736	< 0,001

Peningkatan skor yang signifikan menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi. Nilai effect size ($r = 0,736$) termasuk kategori tinggi yang mengindikasikan bahwa intervensi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan pengetahuan peserta. Hasil ini mendukung berbagai temuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, terutama jika dilakukan secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi dan skrining hipertensi secara interaktif (Tuslinah *et al.*, 2023)

Pemerataan Pemahaman Peserta

Berdasarkan nilai simpangan baku (*standard deviation*), terjadi penurunan variasi skor dari 25,02 pada *pre-test* menjadi 21,11 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, distribusi nilai peserta menjadi lebih merata dan terkonsentrasi pada nilai yang lebih tinggi.

Visualisasi pada Gambar 3 memperlihatkan pergeseran median serta rentang distribusi nilai ke arah yang lebih baik pada *post-test* dan menunjukkan peningkatan rerata disertai dengan penyempitan variasi skor. Penurunan variasi skor menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan rata-rata pengetahuan, tetapi juga mengurangi kesenjangan pemahaman antar peserta. Pemerataan pengetahuan merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat karena mendukung terbentuknya kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan.



Gambar 3. Distribusi Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan Pemeriksaan Tekanan Darah

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan kepada seluruh peserta sebagai bentuk deteksi dini hipertensi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, yang terlihat dari partisipasi aktif dan kesediaan untuk mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung (Gambar 4).



Gambar 4. Pemeriksaan Tekanan Darah

Selain dampak kuantitatif berupa peningkatan skor pengetahuan, secara kualitatif terlihat adanya peningkatan kesadaran kesehatan peserta. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi serta antusiasme mengikuti pemeriksaan tekanan darah gratis. Kombinasi antara edukasi dan skrining langsung memperkuat pesan preventif yang disampaikan, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep hipertensi secara teori, tetapi juga terdorong untuk melakukan deteksi dini secara mandiri.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular, di mana peningkatan pengetahuan diharapkan menjadi dasar perubahan sikap dan perilaku kesehatan (Isni *et al.*, 2023). Dengan demikian, program SEHATI SIAGA tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berpotensi mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dalam jangka panjang, khususnya terkait deteksi dini hipertensi.

Kendala Pelaksanaan dan Strategi Adaptasi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan ruang yang menyebabkan kondisi cukup padat, tidak tersedianya media presentasi audiovisual, serta adanya

Pemberdayaan masyarakat berbasis SEHATI SIAGA untuk mendukung upaya pencegahan hipertensi

peserta yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim melakukan penyesuaian dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, mengatur posisi duduk agar lebih kondusif, serta memberikan pendampingan langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam pengisian instrumen evaluasi. Strategi adaptif ini terbukti mampu menjaga kelancaran kegiatan tanpa mengurangi efektivitas penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas metode dan penyesuaian terhadap kondisi lapangan merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat SEHATI SIAGA di Lingkungan Suko, Kelurahan Gombengsari, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rerata skor pengetahuan peserta dari 59,40 sebelum intervensi menjadi 84,60 setelah intervensi, dengan selisih sebesar 25,20 poin dan nilai signifikansi $p < 0,001$ serta effect size ($r = 0,736$). Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi peserta dalam diskusi dan pemeriksaan tekanan darah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang dikombinasikan dengan skrining efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Program ini perlu diperluas ke kelompok usia produktif guna memperkuat pencegahan hipertensi sejak dini di lingkungan keluarga. Keberlanjutan perubahan perilaku dan kepatuhan deteksi dini memerlukan pendampingan serta monitoring berkala yang terintegrasi dengan kegiatan rutin masyarakat. Selain itu, dukungan lintas sektor menjadi kunci utama untuk menjamin keberlangsungan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Klatak, Pemerintah Kelurahan Gombengsari, serta partisipasi masyarakat dan tim mahasiswa praktik kerja lapangan Gombengsari dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariasti, M., Khairani, A. C., Ariani, F., Sofya, W., Indriani, N., Putu, N., & Mileniaputri, R. (2025). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.35291>
- Dewati, C. A., Natavany, A. R., Putri, Z. M., Nurfaizi, A., Rumbrawer, S. O., & Sri Rejeki, D. S. (2023). Literature Review: Faktor Risiko Hipertensi di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 290–307. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i3.34514>
- Dinas Kesehatan, K. B. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023*.
- Isni, K., Nurrisza Allafia, D., Ulfa Oktavianti, A., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., & Ahmad Dahlan, U. (2023). STIMULASI KEPEDULIAN TERHADAP PENCEGAHAN HIPERTENSI MELALUI EDUKASI KESEHATAN DI KAMPUNG PUNGKUR, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15962>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Mahfudhoh, F., Retna, T. P., Wahyurianto, Y., Studi, P. D., & Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya, K. (2023). *FAKTOR RISIKO TIDAK TERKONTROL PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DUSUN JABUNG KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Malikal Balqis, U., Hartati, S., & Ayu, S. A. (2022). Penguatan Program Promosi Kesehatan melalui Deteksi Dini Faktor Resiko Hipertensi dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada pasien Rawat

- Jalan Puskesmas Karangtengah-Cianjur. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*. 03(02), 23. <https://doi.org/10.47522/jmm.v3i2.144>
- Mills, K. T., Bundy, J. D., Kelly, T. N., Reed, J. E., Kearney, P. M., Reynolds, K., Chen, J., & He, J. (2016). Global disparities of hypertension prevalence and control. *Circulation*, 134(6), 441–450. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.115.018912>
- Puskesmas Klatak. (2025). *Laporan Penyakit Terbesar Periode Januari-September 2025*.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/Aksara>
- Ramakrishnan, S., Zachariah, G., Gupta, K., Shivkumar Rao, J., Mohanan, P. P., Venugopal, K., Sateesh, S., Sethi, R., Jain, D., Bardolei, N., Mani, K., Kakar, T. S., Kidambi, B., Bhushan, S., Verma, S. K., Bhargava, B., Roy, A., Kothari, S. S., Gupta, R., ... Deb, P. K. (2019). Prevalence of hypertension among Indian adults: Results from the great India blood pressure survey. *Indian Heart Journal*, 71(4), 309–313. <https://doi.org/10.1016/j.ihj.2019.09.012>
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). EDUKASI PENYAKIT HIPERTENSI WARGA DUKUH GEBANG RT 04/RW 09 DESA GIRISUKO KECAMATAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 412–417. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/4101>
- Riskesdas. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>
- Rizki, Y. R., Hayati, F., Tsani, R., Andini, Z., & Triharto, R. (2022). PENYULUHAN HIPERTENSI DAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH. *Medika Mengabdi*, 01(02). <https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.php/jams/article/view/147>
- Septianingtyas, M. C. A., Jona, R. N., Sulistyaningrum, D. P., Juwariyah, S., Noer'aini, I., & Rusmiyati. (2025). PROGRAM SEHATI (Sehat Bersama Hipertensi Terkendali) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH. *Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 7(2). <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v7i2.2101>
- Solihah, G. M., Prijatmoko, D., & Luthviatin, N. (2025). Challenges and Strategies for Hypertension Control in the Young Generation in Indonesia: A Bibliometric Review. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 10(2). <https://doi.org/10.17977/um044v10i22025p21-35>
- Suling, F. R. W. (2018). *HIPERTENSI Frits Reinier Wantian Suling* (A. Simatupang, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- Tuslinah, L., Al Anshari, N., Nufadilah, I., Sauqi, N., Syundari, C., Ramadhan, D., Al-Haz, M., Nurabdullah, M., & Anshari, A. (2023). PENYULUHAN PENYAKIT HIPERTENSI DAN DIABETES: MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI MASALAH KESEHATAN. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15944>
- WHO. (2025). *High stakes-turning evidence into action Global report on hypertension 2025*.
- Zeng, M., Gnanenthiran, S. R., Chan, D. K. E., Griffiths, R., & Schutte, A. E. (2026). Limited public understanding of the risk factors and complications of hypertension. *Journal of Hypertension*, 44(3). https://journals.lww.com/jhypertension/fulltext/2026/03000/limited_public_understanding_of_the_risk_factors.17.aspx